

Pertumbuhan Kerang Bulu (*Anadara antiquata*) di Perairan Pantai Passo, Teluk Ambon, Maluku

Jesaja A. Pattikawa

Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura – Poka, Ambon
Telp. (0911) 352002; HP. 081343048859; E-mail: boypattikawa@yahoo.com

Abstrak

Studi tentang pertumbuhan kerang bulu, *Anadara antiquata* dilakukan di perairan pantai Passo, Teluk Ambon bagian dalam. Data pertambahan panjang diperoleh melalui pemberian tanda dan tangkap ulang. Parameter pertumbuhan, umur maksimum dan hubungan panjang berat diduga dengan menggunakan metode Gulland dan Holt plot dan dengan persamaan yang dikemukakan oleh Pauly. Nilai estimasi parameter pertumbuhan yaitu L_{∞} , K dan t_0 adalah berturut-turut 101,6 mm, 0,23/thn dan - 0,986 tahun. Umur maksimum yang dapat dicapai kerang bulu adalah 12,04 tahun. Hubungan panjang berat memperlihatkan pertumbuhan yang isometrik.

Kata kunci: Pertumbuhan, kerang bulu, *Anadara antiquata*

Abstract

Study on the growth of mangrove cockle (*Anadara antiquata*) was conducted in intertidal area of Passo, inner Ambon bay. Size increment data were collected by means of tagging and recapture. Growth parameters, life span and length-weight relationship were estimated using Gulland and Holt plot using the formula proposed by Pauly. Estimated growth parameters i.e., L_{∞} , K dan t_0 were 101.6 cm, 0.23/yr and - 0.986 year respectively. The life span of this species estimated to be 12.04 years. Length-weight relationship showed isometric growth.

Key words : Growth, mangrove cockle, *Anadara antiquata*

Pendahuluan

Teluk Ambon yang terletak di Pulau Ambon, Propinsi Maluku merupakan suatu perairan yang sangat produktif dan terbagi atas 2 bagian yaitu Teluk Ambon bagian dalam dan Teluk Ambon bagian luar. Teluk Ambon bagian dalam merupakan perairan semi tertutup dan memiliki bentuk hampir membulat serta sempit dan dangkal (Wenno, 1986 dalam Pattikawa & Ongkers, 2002). Pada teluk Ambon bagian dalam ini terdapat perairan pantai Passo yang memiliki tumbuhan mangrove yang cukup padat dan dihuni oleh berbagai jenis biota laut seperti ikan, kepiting, udang dan moluska.

Bivalvia atau kerang-kerangan merupakan kelompok kedua terbesar dari filum moluska setelah gastropoda. Menurut Oemarjati & Wardana (1990), kelas bivalvia memiliki kurang lebih 20.000 spesies di alam. Nontji (1993) memperkirakan bahwa terdapat sekitar 1000 jenis dari kelas bivalvia yang hidup di perairan Indonesia. Salah satu genus yang penting adalah *Anadara* yang dikenal dengan nama kerang

(Indonesia dan Malaysia), mangrove cockle (Inggris), *hoi-kreng* (Thailand) dan *siham* (China) (Suwignyo et al., 2005). Kerang bulu hidup di daerah pasang surut atau di daerah estuari yang bersubstrat lumpur hingga daerah yang berbatasan dengan hutan mangrove.

Kerang bulu memiliki nilai ekonomis penting karena dagingnya yang enak dan sering diperjual belikan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat (Oemarjati & Wardana, 1990). Walaupun telah dimanfaatkan, informasi mengenai kerang bulu di Indonesia masih sangat terbatas. Di derah Maluku, hanya ada satu penelitian yang dilakukan oleh Ayal (2003) tentang dinamika populasi kerang bulu (*A. antiquata*) di Pulau Saparua, Kabupaten Maluku Tengah. Eksploitasi suatu sumberdaya tanpa diiringi dengan informasi yang memadai guna pengelolaannya secara bertanggungjawab akan membahayakan bahkan dapat mengancam kelestarian sumberdaya tersebut. Oleh karena itu dirasakan perlu untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan kerang bulu yang meliputi parameter pertumbuhan, umur maksimum dan hubungan panjang dan berat. Hasil dari penelitian ini